

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA USAHA TERNAK AYAM BROILER PT. XYZ DI DESA SUMURKONDANG KABUPATEN CIREBON

Adelya Nurashari¹; Riny Jefri²

Universitas Terbuka
Jln. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437
Universitas Negeri Makassar
Jln. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
E-mail : adelyana97@gmail.com

Submit: 12 Nopember 2025

Review: 24 Nopember 2025

Publish: 26 Nopember 2025

*) Korespondensi

Abstract: Many businesses have not implemented complete and structured cost recording, especially in the preparation of production costs, even though neatly documented cost data is crucial for accurate total expenses and profits. This study aims to determine the calculation of production costs and profits of PT. XYZ's broiler chicken business operating in Sumurkondang Village, Cirebon Regency. The researcher used a descriptive quantitative method with secondary data sources in the form of financial documents, plasma receivables, cash from cage operations, and transactions related to the twenty-ninth maintenance period. Data analysis was carried out through cost classification, cost calculations to produce total production costs, and then calculating operating profits. The study findings showed a decrease in production costs, due to low sales volume in the previous period but higher expenses due to fluctuations in maintenance costs. This confirms that the full costing method provides more accurate cost recording and profit estimates. The study recommends that PT. XYZ improve control over the utilization of operational costs handled by its partner farmers and adopt digital production monitoring for efficiency and more appropriate managerial decisions

Keywords: *Broiler Chicken, Cost, Cost of Production, Profit, Full Costing Method*

Unggas jenis ayam pedaging, atau yang sering disebut broiler, adalah salah satu produk ternak yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Minat tinggi terhadap dagingnya tidak terpisah dari nilai gizi esensial yang diperlukan tubuh, mudah didapatkan serta harganya relatif terjangkau dibandingkan dengan daging sapi atau kambing, sehingga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat (Umiarti, 2020). Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (2024), produksi daging ayam broiler mencapai 3.835.917 ton dengan jumlah populasi melebihi 3.148.389.092 ekor. Data ini menunjukkan bahwa ayam broiler memiliki fungsi vital dalam penyediaan protein hewani di skala nasional.

Evolusi industri ayam broiler sendiri telah berlangsung sejak era impor awal pada 1953–1960, kemudian dilanjutkan dengan impor bisnis pada 1967 dan kebijakan pemerintah melalui program “Bimas Ayam” yang bertujuan mendorong

asupan protein hewani masyarakat (Azizah, 2024). Kemajuan usaha ini semakin terlihat seiring pertambahan jumlah penduduk, naiknya kemampuan finansial, serta peningkatan kesadaran publik tentang pentingnya makanan bernutrisi. Keistimewaan ayam broiler yang berkembang pesat dengan periode panen 4-5 minggu dan hasilkan berat daging 1,2-1,9 kg, menjadikannya sebagai salah satu sektor agribisnis yang menjanjikan (Ridwan, dkk., 2025).

Meski begitu, potensi untung besar tidak bisa dicapai tanpa pengaturan biaya produksi yang tepat. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menyebabkan penentuan harga pasar yang tidak akurat, sehingga barang menjadi kurang bersaing atau bahkan mengurangi margin laba. Mulyadi (2018) menyatakan bahwa HPP melibatkan semua pengeluaran selama proses pembuatan, mulai dari biaya bibit, pakan, obat,

vaksin, dan kimia (OVK), tenaga kerja, hingga biaya tambahan lainnya. Akurasi dalam mengkategorikan biaya menjadi kunci agar kalkulasi HPP tidak menyimpang. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah dengan metode full costing, yakni cara yang mencakup semua komponen biaya produksi, baik yang stabil maupun berfluktuasi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Metode ini dianggap memberikan pandangan biaya produksi yang lebih menyeluruh sehingga lebih sesuai digunakan sebagai landasan keputusan manajerial.

Metode full costing ini sangat relevan untuk diterapkan pada usaha ternak ayam broiler milik PT. XYZ yang berlokasi di Desa Sumurkondang, Kabupaten Cirebon. Dengan kapasitas 210.000-226.000 ekor per periode dan 5-6 siklus produksi setiap tahun menggunakan sistem closed house, peternakan ini sebenarnya telah menjalankan kegiatan dengan cukup efisien. Namun, beberapa unsur biaya masih belum diklasifikasikan dengan benar, sehingga kalkulasi HPP belum mencerminkan biaya sesungguhnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode full costing biasanya menghasilkan nilai HPP lebih besar dibandingkan variable costing (Rembet, dkk., 2024); Heryanto & Gunawan, 2021). Meski demikian, metode full costing dianggap lebih tepat untuk kalkulasi harga pasar karena mencakup semua biaya yang terlibat dalam proses pembuatan. Bahkan penelitian lain seperti Niken & Tomu (2024), Iksan (2022), serta Harefa, dkk., (2022) turut menegaskan adanya perbedaan besar antara metode perusahaan dan metode full costing. Beberapa peneliti juga mengusulkan alternatif seperti Activity Based Costing (Febrianti & Rahmadani, 2022), walaupun full costing tetap banyak digunakan untuk keperluan penentuan harga pasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan

kecenderungan bahwa metode full costing memberikan estimasi biaya yang lebih menyeluruh sehingga lebih cocok dalam menetapkan harga pasar yang realistis. Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan laba usaha ayam broiler pada PT. XYZ di Desa Sumurkondang Kabupaten Cirebon. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan fokus utamanya pada metode analisis yang digunakan.

Biaya.

Biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu (Puvti, 2023).

Penggolongan Biaya.

Untuk menentukan harga pokok produksi, langkah pertama adalah menentukan biaya-biaya yang secara langsung mempengaruhi perusahaan melalui penggolongan biaya, yaitu kategorisasi biaya kedalam kelompok tertentu (Carter, 2017). Menurut Lestari, dkk., (2024) salah satu cara penggolongan biaya yang sering dilakukan yaitu penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:

- a) Biaya tetap (fixed cost): Merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan.
- b) Biaya variabel (variable cost): Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
- c) Biaya semi variabel: Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- d) Biaya semi fixed: Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat

volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

Harga Pokok Produksi.

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya mencakup biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya (Terang, dkk., 2023).

Biaya Bahan Baku.

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan sebagai dasar pembuatan barang jadi (Satriani & Kusuma, 2020) yang merupakan komponen paling mendasar dari proses produksi dimana biaya bahan baku dapat langsung dikaitkan dengan harga pokok produksi barang. Biaya ini meliputi biaya pembelian bibit ayam, pakan, dan OVK. Bibit ayam (DOC) merupakan singkatan Day Old Chick adalah ayam yang berumur satu hari yang merupakan bibit unggul hasil persilangan untuk menghasilkan daging. Pemilihan DOC sebaiknya berasal dari induk yang sehat, berbobot 35–40 gram, bermata cerah dan aktif, tidak cacat fisik, serta duburnya bersih tanpa kotoran menempel (Sirajuddin, 2019). Pakan merupakan bahan utama yang berperan penting bagi kelangsungan hidup ayam. Dalam pemeliharaan ayam broiler, biaya pakan menjadi komponen terbesar dan dipengaruhi oleh jumlah serta harga pakan (Abidin, 2019). Komponen yang paling sering berubah adalah biaya pakan dan biaya OVK. Perubahan ini terjadi karena kebutuhan pakan dan OVK di setiap masa produksi selalu menyesuaikan kondisi serta kebutuhan ayam broiler yang dipelihara (Rochim, 2024).

Biaya Tenaga Kerja.

Menurut Caronge, dkk., (2021) biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja

manusia tersebut yang meliputi gaji dan upah.

Biaya Penyusutan.

Biaya penyusutan yang merupakan unsur pengurang aktiva tetap mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada laporan posisi keuangan perusahaan (Rahmawaty, dkk., 2021). Aset tetap yang dimiliki perusahaan berfungsi mendukung kelancaran kegiatan usaha dan tidak diperuntukkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Setiap tahun, aset tetap akan mengalami penyusutan atau penurunan nilai guna seiring dengan pemakaian dan umur ekonomisnya (Azzahra, 2021).

Metode Penentuan Biaya Produksi.

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Terdapat dua metode dalam menentukan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing (Heryanto & Gunawan, 2021).

Metode Full Costing.

Menurut Harefa, dkk., (2022) harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Metode ini sering dikenal dengan absorption atau conventional costing.

Laba.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba merupakan keuntungan dalam upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Nengsih, R. & Sari, 2024).

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memadukan pengukuran fenomena melalui data numerik yang dianalisis secara statistik dengan penyajian kondisi variabel secara faktual dan apa adanya tanpa membandingkan atau mencari hubungan sebab-akibat (Ramadhan, 2021; Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Januari hingga Maret 2024 dengan subjek usaha peternakan milik PT. XYZ yang terletak di Desa Sumurkondang Kabupaten Cirebon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik, dengan sumber data sekunder yaitu yang berasal dari catatan, arsip, maupun laporan historis yang telah tersedia berupa laporan keuangan, perincian perhitungan piutang plasma, kas operasional kandang dan transaksi-transaksi terkait biaya pemeliharaan periode ke-29 (Danela, 2021; Hidayah, 2023). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yaitu proses memperoleh informasi dari dokumen atau catatan tertulis, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital (Astati, dkk., 2024).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya, menghitung harga pokok produksi memakai metode full costing, serta menghitung laba usaha berdasarkan selisih pendapatan dan biaya dalam satu periode.

HASIL

Dibagi menjadi dua jenis, biaya variabel dan biaya tetap. Pengelompokannya yaitu biaya variabel meliputi biaya bibit ayam, pakan ternak, OVK, sekam, gas dan operasional, dan biaya tetap meliputi biaya listrik dan penyusutan aktiva tetap.

1) Biaya Bahan Baku

Adapun biaya-biaya yang akan dihitung, yaitu:

a) Biaya Bibit Ayam

Pembelian bibit ayam pada periode ini adalah 210.000 ekor dengan harga per ekornya sebesar Rp. 7.950, sehingga total yang dikeluarkan untuk tiga kandang adalah Rp. 1.669.500.000.

b) Biaya Pakan Ternak

Terdapat tiga jenis pakan yang digunakan, yaitu S1, S2, dan S3, dengan total pembelian sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya pakan

No	Kandang	Harga (per/kg)	Pemakaian per kg	Total
1	Feed S1	Rp. 9.000	60.000	Rp 540.000.000
2	Feed S2	Rp. 8.500	100.000	Rp 850.000.000
3	Feed S3	Rp. 8.300	620.000	Rp 5.146.000.000
Total			780.000	Rp 6.536.000.000

Sumber: Data sekunder penelitian, 2024

c) Biaya Obat, Vaksin, Dan Kimia

Pencegahan penyakit dapat dilakukan melalui pemberian obat dan vaksinasi. Biaya obat, vaksin, dan bahan kimia pada periode ini mencapai Rp. 77.434.500

Tabel 2. Biaya OVK

Jenis OVK	Harga	Qty	Total
BAYTRIL @ 1 LT	Rp 1.280.000	6	Rp 7.680.000
BIOGREEN @ 1 L	Rp 312.000	6	Rp 1.872.000
CID 2000 @ 5 KG	Rp 790.000	3	Rp 2.370.000
FORMAC 20 L	Rp 450.000	12	Rp 5.400.000
NOBILIS IB 4/91 @2.500 DS	Rp 185.900	75	Rp 13.942.500
NOFSTRESS ELECTROLYTES	Rp 240.000	48	Rp 11.520.000
ORANGE @ 1 KG	Rp 200.000	27	Rp 5.400.000
OXALDIN @ 1 LT	Rp 1.010.000	18	Rp 18.180.000
PERFEXOL-L @ 1 KG	Rp 260.000	18	Rp 4.680.000
VH VACCINE (ND-VH) @5000 DS	Rp 110.000	39	Rp 4.290.000
VIRUKIL @ 20 LT	Rp 350.000	6	Rp 2.100.000
Total		258	Rp77.434.500

Sumber: Data sekunder penelitian, 2024

2) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja berjumlah 29 orang dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode adalah sebesar Rp. 221.850.000.

Tabel 3. Biaya TK

No	Jumlah TK	Posisi	Total
1	1 Orang	Team Support	Rp12.000.000
2	1 Orang	Manager	Rp18.000.000
3	1 Orang	Kepala Kandang	Rp12.000.000
4	3 Orang	Teknisi	Rp21.000.000
5	15 Orang	Operator	Rp101.250.000
6	2 Orang	Bantuan Umum	Rp12.000.000
7	2 Orang	Kantin	Rp11.400.000
8	1 Orang	Koord Satpam	Rp9.000.000
9	3 Orang	Satpam	Rp25.200.000
Total			Rp221.850.000

Sumber: Data sekunder penelitian, 2024

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang mencakup beberapa komponen berikut:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya	Harga	Total
1	Biaya Tabung Gas 280 Tabung	Rp 230.000	Rp 64.400.000
2	Biaya Sekam 15.175 karung	Rp 6.000	Rp 91.050.000
3	Biaya Operasional		Rp 307.811.880
4	Biaya Listrik		Rp 110.291.915
5	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap		Rp 200.681.708

Sumber: Data sekunder penelitian, 2024

Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dilakukan dengan memasukkan semua biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead yang bersifat tetap maupun variabel. Penelitian ini juga dilakukan oleh Kulsum, dkk., (2023), yang meneliti tentang penentuan harga pokok produksi dan laba usaha ternak ayam broiler CV Samhaji Farm di Desa Karangduren Kabupaten Jember. Menurut CV Samhaji, perhitungan HPP dengan metode full costing menghasilkan nilai yang tinggi dibanding dengan perhitungan menurut perusahaan. Berdasarkan perhitungan sebelumnya pada periode ke-28 di PT. XYZ, perhitungan harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 18.821 per ekor ayam, sementara pada periode selanjutnya terdapat penurunan menjadi Rp18.444, perhitungannya yang dapat dilihat perhitungannya pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penghitungan HPP Metode Full Costing P-29

a. Biaya Bahan Baku			
• Bibit Ayam (DOC)	Rp1.669.500.000		
• Pakan Ternak	Rp6.536.000.000		
• OVK	Rp77.434.500		
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp8.282.934.500
b. Biaya Tenaga Kerja			
			Rp221.850.000
c. Biaya Overhead			
→ Biaya Overhead Variabel			
- Bahan Pendukung			
• Sekam	Rp91.050.000		
• Gas	Rp64.400.000		
• Operasional	Rp307.811.880		
Jumlah Biaya Overhead Variabel			Rp463.261.880
→ Biaya Overhead Tetap			
- Biaya Listrik	Rp 110.291.915		
- Biaya Penyusutan AT	Rp 200.681.708		
Jumlah Biaya Overhead Tetap		Rp 310.973.623	
Total Harga Pokok Produksi			Rp9.279.020.003
Jumlah Produksi	503.101,9		
Harga Pokok Produksi			Rp18.444

Perhitungan Laba

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadijah & Aisyah (2024),

teridentifikasi perbedaan laba yang dihasilkan antara penerapan metode perhitungan HPP perusahaan dengan HPP metode full costing dikarenakan biaya overhead tetap dibebankan ke metode full costing. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya dari Nengsih & Sari (2024), laba merupakan salah satu sasaran pokok yang dikejar oleh setiap entitas bisnis atau unit operasional sehingga dapat dijadikan sebagai ukuran yang andal untuk mengevaluasi performa perusahaan.

Dalam rangka mencapai laba, perusahaan juga perlu mempertimbangkan berbagai potensi risiko yang mungkin muncul guna mengoptimalkan mitigasinya. Berikut perhitungan laba usaha pada periode ke-29, yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penghitungan Laba usaha P-29

No	Chart of Account	Saldo P29	Toal P29
Pendapatan			
1	Penjualan Ayam	Rp9.493.985.939	
2	Bonus FCR	Rp90.873.078	
3	Bonus Mortality	Rp11.992.861	
Total Pendapatan			Rp9.596.851.878
Harga Pokok Produksi			
1	Biaya Bahan Baku		
	Bibit Ayam (DOC)	Rp1.669.500.000	
	Pakan Ternak	Rp6.536.000.000	
	OVK	Rp77.434.500	
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp221.850.000	
3	Biaya Overhead Pabrik		
	Sekam	Rp91.050.000	
	Gas	Rp64.400.000	
	Operasional	Rp307.811.880	
	Biaya Listrik	Rp110.291.915	
	Biaya Penyusutan AT	Rp200.681.708	
Total HPP			Rp9.279.020.003
Lab Usaha			Rp317.831.875
Jumlah Produksi		503.101,9	
Harga Pokok Produksi			Rp18.444

Tabel 7. Penghitungan Laba usaha P-28

No	Chart of Account	Saldo P28	Total P28
Pendapatan			
1	Penjualan Ayam	Rp9.409.808.251	
2	Bonus FCR	Rp82.009.596	
3	Bonus Mortality	Rp13.708.266	
Total Pendapatan			Rp9.505.526.113
Harga Pokok Produksi			
1	Biaya Bahan Baku		
	Bibit Ayam (DOC)	Rp1.670.692.500	
	Pakan Ternak	Rp6.359.500.000	
	OVK	Rp75.499.800	
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp221.850.000	
3	Biaya Overhead Pabrik		
	Sekam	Rp90.450.000	
	Gas	Rp62.100.000	
	Operasional	Rp266.215.790	
	Biaya Listrik	Rp107.291.845	
	Biaya Penyusutan AT	Rp197.681.708	
Total HPP			Rp9.051.281.643
Lab Usaha			Rp454.244.470
Jumlah Produksi		480.901,5	
Harga Pokok Produksi			Rp18.821

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan HPP melalui pendekatan metode full costing pada peternakan ayam broiler PT. XYZ di Desa Sumurkondang Kabupaten Cirebon, diperoleh total akumulasi pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan HPP mencakup komponen biaya variabel yang meliputi biaya bibit ayam, pakan ternak, OVK, sekam, gas dan operasional, dan biaya tetap yang meliputi biaya listrik dan penyusutan aktiva tetap (Bustami & Nurlela, 2019). Keunggulan metode ini dibandingkan alternatif metode lainnya terletak pada inklusi seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Alokasi biaya overhead harus dilakukan dengan akurat, sebab kesalahan dalam proses tersebut akan berdampak pada kesalahan perhitungan harga pokok dan harga jual (Nurdin & Milka, 2021).

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menimbulkan perbedaan juga pada laba usaha perusahaan. Menurut Khadijah & Aisyah (2024) pada penelitiannya di UMKM Tahu Bandung Barokah periode Oktober 2024, diperoleh laba bersih dengan metode perusahaan sebesar Rp. 21.588.000, sementara laba bersih yang dihasilkan dengan metode full costing adalah Rp. 21.597.833, dimana laba dari metode full costing lebih rendah akibat memasukkan biaya overhead pabrik dalam kalkulasi biaya pokok produksi.

Perhitungan laba usaha menggunakan metode full costing pada peternakan ayam broiler PT. XYZ di Desa Sumurkondang, Kabupaten Cirebon, menunjukkan adanya perbedaan kinerja antara periode ke-28 dan periode ke-29. Pada periode ke-28, perusahaan membukukan laba usaha sebesar Rp. 454.244.470, sedangkan pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 317.831.875. Pada periode ke-29, total penjualan mencapai Rp. 9.596.851.878 dengan volume penjualan 503.101,9 kg ayam, sedangkan pada periode sebelumnya total penjualan sebesar Rp. 9.505.526.113 dengan volume 480.901,5 kg ayam. Berdasarkan data tersebut, harga pokok produksi yang dihitung untuk periode ke-28 adalah Rp. 18.821 per kilogram, sementara

pada periode ke-29 turun menjadi Rp. 18.444 per kilogram.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi ayam broiler dengan metode full costing periode ke-29 sebesar Rp. 18.444 per kilogram, mencakup biaya bahan baku sebesar Rp. 8.282.934.500, dengan biaya pakan adalah pengeluaran terbesarnya. Selain itu, biaya tenaga kerja yang sebesar Rp. 221.850.000, biaya overhead variabel berjumlah Rp. 463.261.880, serta biaya overhead tetap sebesar Rp. 310.973.623.
2. Dengan kisaran harga jual Rp. 19.300 hingga Rp. 21.210, usaha ini mampu menghasilkan laba keuntungan yang cukup tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba usaha pada periode ke-29 mencapai Rp. 317.831.875.
3. Meskipun penjualan dan volume produksi ayam broiler pada periode ke-29 meningkat dibandingkan periode sebelumnya, laba usaha justru mengalami penurunan cukup signifikan dari Rp. 454.244.470 menjadi Rp. 317.831.875 dan HPP dari Rp. 18.821 menjadi Rp. 18.444. Penurunan laba ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan biaya yang terjadi di periode tersebut. Efisiensi biaya belum mampu mengimbangi beban usaha lain yang meningkat, seperti biaya pakan, obat-obatan, ataupun biaya overhead lainnya, sehingga margin keuntungan mengecil meskipun perusahaan berhasil menjual lebih banyak produk dan dengan harga produksi per kilogram yang lebih efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2019). Meningkatkan produktivitas ayam ras pedaging. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Astati, A., Hifizah, A., & Qurniawan, A. (2024). Minat Peternak dalam Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler di Kabupaten Gowa. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 4(1), 31–38.
- Azizah, S. (2024). Kemitraan Broiler di Indonesia: Tinjauan Komunikasi Pembangunan. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Azzahra, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Sentosa Jaya Palembang (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ekor) Tahun 2024. <https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/2/NDc4IzI=/populasi-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton) Tahun 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDg4IzI=/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>
- Bustami, B. & N. (2019). *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta: Graha Ilmiah.
- Caronge, E., Mursida, M., & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6427–6438.
- Carter, W. K. (2017). *AKUNTANSI BIAYA : Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danela, D. (2021). Penerapan harga pokok produksi metode full costing dengan penetapan harga jual menggunakan cost plus pricing pada Pabrik Tahu ABC Malang. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223.
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 4–5.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam: bahasa indonesia. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Iksan, M. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha Kemitraan PT. BSB Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Khadijah, E., & Aisyah, S. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Pada Umkm Tahu Bandung Barokah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 85–90.
- Kulsum, S., Yulinartati, Y., & Zurkarnaeni, A. S. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Laba Usaha Ternak Ayam Broiler CV Samhaji Farm Di Desa Karangduren Kabupaten Jember. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 594-606).

- Lestari, D., Handayani, M., Rudianto, T., Ramadhan, R., & Kadriyani, E. (2024). Perbandingan Perhitungan Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Usaha Roti Sarigut Bakery. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(01), 49–57.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nengsih, R. & Sari, A. (2024). Analisis Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ekonomi Nusantara.
- Niken, N., & Tomu, A. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ayam Broiler Pada Usaha Ternak Langoday Fresh Chicken. *Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax)*, 8(1), 53–66.
- Nurdin, M., & Milka, I. (2021). Analisis Nilai Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(1), 31–38.
- Puvti, T. S. I. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Kerupuk Subur Di Pabuaran Kabupaten Bogor. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R., & Setyawati, N. W. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92–98.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139–148.
- Ridwan, A., Maulidah, A. I., & Qo'imah, S. (2025). *Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Pola Kemitraan. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3988–3999.
- Rochim, A. A. (2024). Analisa Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Marioto Farm Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Balitar, Blitar).
- Satriani, D., & Kusuma, V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438–453.
- Sirajuddin. (2019). *Pemilihan Bibit DOC pada Ayam Pedaging yang Baik. Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terang, A. E., Anggraini, N., & Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(1), 25.
- Umiarti, A. T. (2020). *Manajemen Pemeliharaan Broiler*. Bali: Pustaka Larasan.